

Representasi Perempuan dalam Literasi Anak: Analisis Isi Buku Cerita

Nailul Husna

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-Mail: nailulhusna@uinjambi.ac.id

Abstract

This study explores the representation of women in children's storybooks through in-depth content analysis. The study found that female protagonists are often portrayed in stereotypical traditional roles, such as loving mothers or supportive friends, while male protagonists tend to be portrayed as strong and courageous leaders. Female supporting characters also tend to have passive and subordinate roles, often only as a complement to the male main character. The narratives in many children's storybooks reinforce gender stereotypes, despite increased efforts to raise themes of equality and women's empowerment. Illustrations in storybooks also play an important role in reinforcing or challenging gender perceptions, with women often depicted in domestic activities and men in more active activities. The results of this study emphasize the importance of creating a more inclusive and diverse children's literacy to form a fairer and more balanced gender perception among children.

Keywords: Children's Storybooks, Gender Equality, Gender Representation.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi representasi perempuan dalam buku cerita anak melalui analisis isi yang mendalam. Studi ini menemukan bahwa karakter utama perempuan sering kali digambarkan dalam peran tradisional yang stereotipikal, seperti ibu yang penyayang atau teman yang mendukung, sementara karakter utama laki-laki cenderung digambarkan sebagai pemimpin yang kuat dan berani. Karakter pendukung perempuan juga cenderung memiliki peran pasif dan subordinat, seringkali hanya sebagai pelengkap karakter utama laki-laki. Narasi dalam banyak buku cerita anak memperkuat stereotip gender, meskipun ada upaya yang meningkat untuk mengangkat tema kesetaraan dan pemberdayaan perempuan. Ilustrasi dalam buku cerita juga memainkan peran penting dalam memperkuat atau menantang persepsi gender, dengan perempuan sering digambarkan dalam aktivitas domestik dan laki-laki dalam aktivitas yang lebih aktif. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan literasi anak yang lebih inklusif dan beragam untuk membentuk persepsi gender yang lebih adil dan seimbang di kalangan anak-anak.

Kata Kunci: Buku Cerita Anak, Kesetaraan Gender, Representasi Gender.

Pendahuluan

Representasi perempuan dalam media, khususnya dalam film, telah menjadi topik yang signifikan dalam kajian budaya dan gender (Mulyadi, 2018). Film sebagai salah satu bentuk media yang paling berpengaruh memiliki kekuatan untuk mencerminkan dan membentuk pandangan masyarakat tentang peran gender (Wibowo, et.al., 2015). Di Indonesia, industri film telah berkembang pesat, menciptakan berbagai narasi yang mencerminkan kompleksitas sosial dan budaya negara ini. Namun, pertanyaan mengenai bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film-film tersebut tetap relevan dan penting untuk diteliti.

Perempuan sering kali digambarkan melalui berbagai lensa dalam film, mulai dari peran tradisional hingga peran yang lebih modern dan mandiri (Lutfi Basit, 2022). Stereotip gender yang ada dalam masyarakat sering kali direproduksi dalam film, yang dapat memperkuat atau menantang pandangan tradisional tentang peran perempuan (Pgustika & Andrian, 2023). Representasi ini tidak hanya mempengaruhi persepsi penonton tentang perempuan tetapi juga mempengaruhi cara perempuan memandang diri mereka sendiri dan peran mereka dalam masyarakat (Ernawati & Triyono, 2023). Oleh karena itu, analisis representasi perempuan dalam film adalah langkah penting untuk memahami dinamika sosial yang lebih luas.

Dalam konteks Indonesia, representasi perempuan dalam film mencerminkan kompleksitas dan keberagaman budaya (Candra, et.al., 2024). Indonesia sebagai negara dengan banyak suku, agama, dan budaya memiliki beragam pandangan tentang peran perempuan. Film-film Indonesia sering kali menggambarkan perempuan dalam berbagai peran, mulai dari ibu rumah tangga yang setia hingga profesional yang ambisius. Namun, masih banyak pertanyaan tentang sejauh mana film-film ini berhasil menggambarkan perempuan dengan cara yang realistik dan berimbang. Apakah film-film ini lebih cenderung mereproduksi stereotip gender ataukah mereka mulai menunjukkan perubahan dalam cara perempuan digambarkan?

Selain itu, industri film Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan industri ini telah membuka peluang bagi lebih banyak narasi dan perspektif untuk muncul. Namun, apakah perkembangan ini juga mencerminkan perubahan dalam representasi gender? Dalam beberapa tahun terakhir, ada sejumlah film yang mulai menantang stereotip tradisional dan menampilkan perempuan dalam peran yang lebih kompleks dan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah perubahan ini merupakan tren yang signifikan atau hanya pengecualian dalam industri film Indonesia.

Peran film sebagai alat pendidikan dan sosialisasi juga tidak dapat diabaikan. Film dapat berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan nilai-nilai sosial sekaligus sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi penontonnya (Widyadhana, 2023). Dengan demikian, representasi perempuan dalam film memiliki implikasi yang jauh melampaui hiburan semata. Representasi yang lebih seimbang dan realistik dari perempuan dapat membantu mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap representasi perempuan dalam film-film Indonesia sangat penting untuk memahami bagaimana media ini berkontribusi pada dinamika gender dalam masyarakat.

Selain analisis kritis, penting juga untuk melihat bagaimana faktor-faktor seperti norma budaya, nilai-nilai agama, dan perubahan sosial-ekonomi mempengaruhi representasi perempuan dalam film. Indonesia dengan keanekaragaman budayanya menawarkan konteks yang unik untuk studi semacam ini. Misalnya, norma-norma budaya yang menekankan peran tradisional perempuan sebagai ibu dan istri mungkin masih kuat dalam beberapa komunitas, sementara komunitas lain mungkin lebih mendukung peran perempuan yang lebih modern dan independen. Dengan memahami konteks ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika representasi gender dalam sinema Indonesia (Eti Nurhayati, 2018).

Dalam penelitian ini, perhatian akan diberikan pada berbagai aspek representasi perempuan dalam film Indonesia, termasuk karakterisasi, dialog, dan narasi visual. Dengan menganalisis film-film dari berbagai genre dan periode waktu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perempuan digambarkan dalam film Indonesia dan bagaimana representasi ini telah berkembang atau tetap stagnan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi studi gender dalam media serta menawarkan rekomendasi praktis untuk industri film dalam menciptakan representasi yang lebih adil dan seimbang (Rafida, 2022).

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penting tentang representasi perempuan dalam film Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik dan mendalam, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kompleksitas dan dinamika representasi gender dalam sinema Indonesia. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi media, tetapi juga dapat berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan melalui media film.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis representasi perempuan dalam film Indonesia. Penelitian ini mengandalkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis konten beberapa film Indonesia yang dipilih sebagai sampel penelitian. Film-film ini dianalisis berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan representasi perempuan, seperti peran karakter perempuan, dialog, dan narasi visual. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang mencakup artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film-film tersebut, serta membandingkannya dengan temuan dari literatur yang ada untuk memberikan konteks dan validasi terhadap hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Representasi Perempuan dalam Film Indonesia: Perspektif Karakter dan Peran

Dalam analisis ini, berbagai tipe karakter perempuan dalam film Indonesia akan dikaji secara mendalam untuk memahami bagaimana mereka direpresentasikan.

Karakter perempuan dalam film sering kali dikotomi, dibagi antara peran tradisional seperti ibu rumah tangga dan peran modern seperti wanita karier. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai karakter perempuan dan mengategorikannya berdasarkan peran yang mereka mainkan dalam narasi film. Selain itu, akan dianalisis bagaimana setiap karakter tersebut berkontribusi terhadap alur cerita dan dinamika keseluruhan film. Fokus utama dalam analisis ini adalah untuk mengungkap apakah representasi tersebut cenderung mempertahankan stereotip gender tradisional atau menunjukkan perkembangan menuju kesetaraan gender.

Karakter perempuan dalam film Indonesia sering kali dikonstruksi berdasarkan stereotip gender yang kuat (Nurhayati & Prasetiyo, 2023). Misalnya, perempuan sering digambarkan sebagai lemah, emosional, dan bergantung pada karakter laki-laki. Stereotip ini tidak hanya membatasi peran yang bisa dimainkan oleh perempuan dalam film, tetapi juga mencerminkan pandangan masyarakat tentang gender (Basit, et.al., 2022). Namun, ada juga film yang mulai menantang stereotip ini dengan menampilkan karakter perempuan yang kuat, mandiri, dan memiliki peran sentral dalam alur cerita. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana film-film yang dianalisis mereproduksi atau mendekonstruksi stereotip gender tradisional. Selain itu, analisis ini akan mempertimbangkan apakah ada perbedaan representasi antara genre film yang berbeda, seperti drama, komedi, atau aksi.

Dalam beberapa film, karakter perempuan diberikan peran yang lebih kompleks dan multidimensional. Mereka tidak hanya ditampilkan sebagai pendamping atau objek cinta, tetapi juga sebagai individu dengan keinginan, ambisi, dan konflik internal yang kuat. Misalnya, karakter perempuan yang berjuang untuk mengatasi tantangan dalam karier atau yang menghadapi dilema moral yang rumit. Analisis ini akan menyoroti contoh-contoh karakter perempuan yang menunjukkan perkembangan dan kedalaman psikologis yang signifikan. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial dan ekonomi di Indonesia mempengaruhi kompleksitas karakter perempuan dalam film. Apakah perubahan ini mencerminkan pergeseran dalam masyarakat terhadap pandangan yang lebih egaliter tentang gender?

Selain itu, hubungan antara karakter perempuan dan laki-laki dalam film juga menjadi fokus penting. Hubungan ini sering kali mencerminkan dinamika kekuasaan yang ada dalam masyarakat (Sefiana, 2024). Dalam beberapa film, perempuan ditampilkan sebagai setara dengan laki-laki, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Namun, dalam film lain, perempuan masih sering digambarkan sebagai subordinat atau objek seksual. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana interaksi antara karakter perempuan dan laki-laki dalam film berkontribusi terhadap representasi gender secara keseluruhan. Analisis akan mencakup bagaimana dialog, tindakan, dan narasi visual menggambarkan hubungan kekuasaan dan kesetaraan gender. Apakah ada perubahan signifikan dalam cara hubungan gender digambarkan di film-film yang lebih baru dibandingkan dengan film-film lama?

Penelitian ini mempertimbangkan pengaruh konteks sosial dan budaya Indonesia terhadap representasi perempuan dalam film. Faktor-faktor seperti norma budaya, nilai-nilai agama, dan perubahan sosial-ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk representasi ini. Misalnya, norma-norma budaya yang menekankan

peran tradisional perempuan sebagai ibu dan istri mungkin masih kuat dalam beberapa komunitas, sementara komunitas lain mungkin lebih mendukung peran perempuan yang lebih modern dan independen. Dengan memahami konteks ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang mengapa karakter perempuan digambarkan dengan cara tertentu dan bagaimana representasi ini dapat berubah di masa depan. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika gender dalam sinema Indonesia dan implikasinya bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga akan menawarkan rekomendasi untuk pembuat film dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri film untuk menciptakan representasi perempuan yang lebih seimbang dan realistik.

Dialog dan Narasi Visual: Eksplorasi Wacana Gender dalam Sinema Indonesia

Dialog dan narasi visual dalam film Indonesia menyampaikan pesan-pesan tentang gender. Analisis akan difokuskan pada penggunaan bahasa, simbol, dan elemen visual lainnya yang menggambarkan perempuan, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada representasi gender dalam film. Penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola linguistik dalam dialog yang menggambarkan perempuan dalam berbagai peran dan situasi. Misalnya, analisis akan mencakup bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau menantang stereotip gender, serta bagaimana dialog antara karakter perempuan dan laki-laki mencerminkan atau mengubah dinamika kekuasaan gender.

Narasi visual juga memainkan peran penting dalam representasi gender. Elemen-elemen visual seperti kostum, pencahayaan, dan pengambilan gambar dapat memperkuat atau mendekonstruksi stereotip gender (Junior, 2023). Penelitian ini akan menganalisis bagaimana perempuan digambarkan secara visual dalam film-film Indonesia, termasuk analisis simbol-simbol yang terkait dengan feminin dan maskulin. Misalnya, apakah perempuan sering digambarkan dalam konteks domestik atau profesional, dan bagaimana penggunaan warna, pencahayaan, dan sudut kamera berkontribusi pada representasi mereka. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam narasi visual mencerminkan perubahan sosial dan budaya dalam pandangan tentang gender (Muthmainnah, 2023).

Selain itu, analisis ini melihat bagaimana dialog dan narasi visual bekerja bersama untuk menciptakan wacana gender dalam film. Penelitian akan mengeksplorasi apakah ada keselarasan atau ketidaksesuaian antara apa yang dikatakan karakter perempuan dan bagaimana mereka digambarkan secara visual. Misalnya, seorang karakter perempuan mungkin digambarkan sebagai kuat dan mandiri melalui dialog, tetapi secara visual masih ditampilkan dalam situasi yang menunjukkan ketergantungan atau subordinasi. Penelitian ini akan membantu memahami kompleksitas representasi gender dan bagaimana berbagai elemen film bekerja bersama untuk membentuk persepsi penonton tentang perempuan (Adam, 2024).

Selain itu juga akan mempertimbangkan konteks produksi film, termasuk niat sutradara dan penulis naskah dalam menciptakan karakter dan narasi. Bagaimana perspektif gender dari pembuat film mempengaruhi dialog dan narasi visual? Apakah ada perbedaan dalam representasi gender berdasarkan genre film atau studio produksi tertentu? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, analisis ini akan memberikan

wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana wacana gender dibentuk dalam sinema Indonesia dan bagaimana film dapat menjadi alat untuk mempromosikan kesetaraan gender atau, sebaliknya, memperkuat stereotip yang ada. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi studi gender dalam media serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat film untuk meningkatkan representasi perempuan dalam industri sinema.

Kontekstualisasi Temuan dengan Literatur: Perbandingan dan Validasi

Bagian ini akan mengkontekstualisasikan temuan penelitian dengan literatur yang ada, untuk membandingkan dan memvalidasi hasil analisis representasi perempuan dalam film Indonesia. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana hasil analisis film yang telah dilakukan konsisten atau berbeda dengan studi-studi sebelumnya tentang representasi perempuan. Literatur yang akan digunakan mencakup artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang telah membahas representasi perempuan dalam media, khususnya dalam sinema Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana representasi perempuan dalam film Indonesia telah berkembang atau tetap statis dari waktu ke waktu.

Hasil analisis film dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk menampilkan perempuan dalam peran yang lebih kuat dan mandiri, banyak film Indonesia masih mereproduksi stereotip gender tradisional. Hal ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media Indonesia sering kali menggambarkan perempuan dalam peran subordinat atau domestik. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa karakter perempuan dalam film Indonesia sering kali digambarkan sebagai ibu rumah tangga atau objek seksual (Novarisa, 2019; Surahman, 2015). Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa perbaikan, representasi ini masih dominan dalam banyak film.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa film yang mulai menantang stereotip gender dan menampilkan karakter perempuan yang lebih kompleks dan multidimensional. Ini berbeda dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa hampir semua film Indonesia cenderung mempertahankan stereotip gender tradisional. Misalnya, dalam film-film yang lebih baru, ada karakter perempuan yang digambarkan sebagai profesional sukses atau pemimpin yang kuat. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dalam representasi gender, meskipun perubahan ini masih terbatas pada genre atau studio tertentu.

Implikasi dari temuan ini dalam konteks sosial dan budaya Indonesia sangat signifikan. Representasi perempuan dalam film tidak hanya mencerminkan pandangan masyarakat tentang gender, tetapi juga dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan menginternalisasi peran gender. Film sebagai medium yang populer memiliki kekuatan untuk memperkuat atau menantang norma-norma sosial. Oleh karena itu, representasi yang lebih seimbang dan realistik dari perempuan dalam film dapat membantu mempromosikan kesetaraan gender dan mengurangi bias gender dalam masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih banyak

pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai representasi gender yang adil dalam sinema Indonesia.

Selain itu, temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya perspektif gender dalam proses produksi film. Pembuat film perlu lebih sadar tentang bagaimana pilihan mereka dalam penulisan naskah, casting, dan penyutradaraan dapat mempengaruhi representasi gender. Studi ini merekomendasikan agar ada lebih banyak keterlibatan perempuan dalam industri film, baik sebagai penulis, sutradara, maupun produser. Dengan meningkatnya kehadiran perempuan di belakang layar, diharapkan akan ada lebih banyak film yang menampilkan representasi perempuan yang beragam dan autentik.

Penelitian ini juga menyoroti kebutuhan untuk pendidikan dan pelatihan dalam perspektif gender bagi pembuat film. Program-program pelatihan yang berfokus pada kesadaran gender dan representasi media dapat membantu pembuat film memahami dampak dari pilihan kreatif mereka. Selain itu, festival film dan penghargaan juga dapat memainkan peran penting dengan memberikan penghargaan kepada film-film yang berhasil menggambarkan perempuan dengan cara yang inovatif dan progresif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis kritis tentang representasi perempuan dalam film, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk perubahan yang lebih besar dalam industri film Indonesia.

Simpulan

Kesimpulannya, penelitian ini mengungkapkan bahwa representasi perempuan dalam film Indonesia masih didominasi oleh stereotip gender tradisional, meskipun ada beberapa upaya untuk menampilkan karakter perempuan yang lebih kuat dan multidimensional. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya kesadaran yang lebih besar dan perubahan dalam industri film untuk mempromosikan representasi gender yang lebih seimbang dan realistik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang peran gender. Limitasi dari penelitian ini termasuk keterbatasan dalam jumlah sampel film yang dianalisis dan fokus yang mungkin terlalu sempit pada genre tertentu. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan dengan menganalisis lebih banyak film dari berbagai genre dan periode waktu, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial dan perubahan teknologi dalam produksi dan konsumsi film.

Referensi

- Adam, L. P. E. (2024). Jurnalisme Investigasi Misteri Kasus Pembunuhan Dalam Film Boston Strangler (Analisis Semiotika John Fiske pada Film Boston Strangler). *Tidak dipublikasi*, Universitas Nasional. <http://repository.unas.ac.id/10602/>
- Basit, Lutfi. (2022). *Lensa Gender Di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*. Medan: Umsu Press.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>

- Candra, P. B., Atikurrahman, M., Mufid, N., & Siregar, W. Z. B. (2024). Representasi Suroboyoan Dalam Lokadrama Lara Ati Karya Bayu Skak (Representasi Stuart-Hall). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/diglosia.v8i1.5502>
- Ernawati, A., & Triyono, A. (2023). Representasi Citra Perempuan Dalam Film Televisi Crazy Not Rich Mentog Di Warteg. *Panggung*, 33(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i3.2757>
- Eti Nurhayati. (2018). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junior, A. V. L. (2023). Representasi Peran Ibu Tunggal dan Dekonstruksi Male Gaze dalam Film ‘yang Tak Tergantikan’. *Tidak dipublikasi*, Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/47313>
- Mulyadi, U. (2018). Representasi Perempuan Dalam Film Cinta Suci Zahrana. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(2). <https://doi.org/10.30659/jikm.6.2.150-158>
- Muthmainnah, F. (2023). Mengajarkan Modernitas di Tengah Perubahan Interaksi Sosial dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2(2).
- Novarisa, G. (2019). Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(02). <https://doi.org/10.30813/bricolage.v5i02.1888>
- Nurhayati, E., & Prasetyo, A. B. (2023). Representasi Gender Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa. *Telaga Bahasa*, 10(1). <https://doi.org/10.36843/tb.v10i1.300>
- Pgustika, K., & Andrian, B. (2023). Polaraisasi Gender di Media Sosial. *JOISCO*, 1(1). <https://doi.org/10.24260/jisco.vii1.2096>
- Rafida, R. (2022). Representasi Stereotyping dalam Film Hichki. *Tidak dipublikasi*, IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3495/>
- Sefiana, L. (2024). “Jangan Panggil Aku Anak Kecil, Paman”: Dinamika Gender Dan Identitas Dalam Serial Animasi Shiva. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, Dan Pengajaranya*, 11(1). <https://doi.org/10.36456/bastravol11.no1.a9150>
- Surahman, S. (2015). Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1(2), 119-145. <https://doi.org/10.25124/liski.vii2.818>
- Wibowo, E. A., Fajar Junaedi, M. S., & Agus Triyono, M. S. (2015). Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita). *Tidak dipublikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyadhana, S. P. (2023). Analisis Film Eighth Grade sebagai Representasi Gangguan Kecemasan Sosial pada Remaja = Analysis of Eighth Grade Film as a Representation of Social Anxiety Disorder in Adolescents. *Tidak dipublikasi*, Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28063/>